
JURNAL AKUNTANSI



Volume 3 Nomor 1 Mei 2011

Nilai Relevansi Laba dan Aliran Kas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2009)

Joni

Pengaruh Persepsi Auditor Junior dan Auditor Senior atas Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kinerja Auditor

Verani Carolina, Christine Dwi Karya S. & Riki Martusa

Pengaruh *Non Farm Payroll*, Suku Bunga Bank Sentral Amerika Serikat (*The Fed*), dan *Indeks Nikkei 225* Terhadap Indeks dari Saham-saham Perusahaan Berbasis Syariah di Jakarta Islamic Index

Edhy Priyatna Anugrah Surbakti & Lauw Tjun Tjun

Peranan Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan untuk Meminimalkan Tingkat Kehilangan Persediaan Barang Jadi (Studi Kasus Pada PT Cahaya Buana Group, Sukabumi)

Shintya Tantri Singgih & Rapina

Penerapan *Activity Based Costing (ABC) System* Dalam Penghitungan Profitabilitas Produk

Yoanes Dicky & Riki Martusa

Dampak PSAK 30 Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan di Indonesia

Fitri Sulistianti & Sondang Mariani Rajagukguk

JURNAL AKUNTANSI

Volume 3 Nomor 1 Mei 2011

DAFTAR ISI

- Nilai Relevansi Laba dan Aliran Kas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2009)** 1 - 14
Joni
- Pengaruh Persepsi Auditor Junior dan Auditor Senior atas Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kinerja Auditor** 15 - 33
Verani Carolina, Christine Dwi Karya S. & Riki Martusa
- Pengaruh *Non Farm Payroll*, Suku Bunga Bank Sentral Amerika Serikat (*The Fed*), dan Indeks *Nikkei 225* Terhadap Indeks dari Saham-saham Perusahaan Berbasis Syariah di Jakarta Islamic Index** 34 - 52
Edhy Priyatna Anugrah Surbakti & Lauw Tjun Tjun
- Peranan Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian *Intern* Persediaan untuk Meminimalkan Tingkat Kehilangan Persediaan Barang Jadi (Studi Kasus Pada PT Cahaya Buana Group, Sukabumi)** 53 - 68
Shintya Tantri Singgih & Rapina
- Penerapan *Activity Based Costing (ABC) System* Dalam Penghitungan Profitabilitas Produk** 69 - 89
Yoanes Dicky & Riki Martusa
- Dampak PSAK 30 Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan di Indonesia** 90 - 99
Fitri Sulistianti & Sondang Mariani Rajagukguk

Dampak PSAK 30 Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan di Indonesia

Fitri Sulistianti

Mahasiswa Magister Akuntansi -Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)

Sondang Mariani Rajagukguk

Dosen Magister Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)

Abstract

This research investigates the influence of PSAK 30 on the financial report in Indonesia companies. The change in PSAK 30 (R2007) that originally was rule based become principle based, the change in classification from operating lease to finance lease. The impact of this change caused the change in the treatment of lease account of entity. The researcher carried out the lease capitalization simulation and its impact on the Balance, Income Statement of companies in Indonesia. The sample of this research consisted of 20 companies that were registered in Indonesian Stock Exchange that had the obligation lease and assets lease. The researcher gathered the data from OSIRIS for year 2006 and 2007 and compares the change in several financial ratios. The researcher hypothesized that adoption PSAK 30 gave the impact on financial report. Results of the research showed 1) the increasing in three variables of the income measurements that is the earning before the income of the tax and depreciation (EBITDA), the income from the operation, as well as the earning per share (EPS) as the impact of operating lease capitalization 2) increasing in weighted assets, the decreasing in weighted liabilities and decreasing in financial leverage 3) the increase in the amortizes cost and interest expense as well as the reduction in the rent expense. The conclusion is, PSAK 30 gave an important impact on financial report and decreasing the distortion in financial report.

Keywords : PSAK 30, off-Balance Sheet, on-Balance Sheet, Lease

Pendahuluan

Konvergensi IFRS dilakukan secara bertahap di Indonesia, tidak seperti di beberapa negara yang melakukan *full adoption* dilakukan sekaligus. *Road map* sasaran konvergensi IFRS di Indonesia adalah:
Tahap Adopsi (2008-2010)→Tahap persiapan akhir (2011)→Tahap implementasi (2012).

PSAK 30 (R2007) Sewa berlaku efektif sejak 1 Januari 2008 dan dampak perubahannya banyak dialami oleh entitas yang selama ini menerapkan PSAK tersebut. Perubahan dalam PSAK 30 (R2007) yang semula masih bersifat *rule based* dengan adanya program konvergensi ini menjadi *principle based*, perubahan klasifikasi sewa yaitu *operating lease* dan *finance lease*. Dampak perubahan ini menyebabkan perubahan perlakuan akuntansi sewa pada entitas, dan apabila entitas tidak tanggap akan perubahan ini maka akan berdampak pada hasil audit entitas, sehingga sangatlah penting setiap entitas mulai peduli dan cepat tanggap akan dampak konvergensi tersebut.

Banyak entitas, tak terkecuali perusahaan BUMN yang terkena dampak perubahan PSAK 30 (R2007) Sewa. Salah satu dampak perubahan ini pada neraca entitas apabila entitas sebagai penyewa mempunyai transaksi sewa yang semula diklasifikasikan sebagai sewa operasi (*operating lease*) karena perubahan klasifikasi pada PSAK 30 (R2007) sehingga memenuhi klasifikasi sewa pembiayaan (*finance lease*) maka harus merubah perlakuan akuntansi yang sebelumnya diakui sebagai *operating lease* menjadi *finance lease*.

Aset dan kewajiban yang timbul dari perjanjian sewa atau mengandung sewa berubah dari *off balance* menjadi *on balance* di PSAK 30 revisi 2007 ini. Transparansi dan akuntabilitas perusahaan akan jelas terlihat. Setiap perusahaan tidak lagi bisa menyembunyikan kewajiban akibat adanya sewa tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan simulasi kapitalisasi *lease* dan akan melihat dampaknya terhadap Neraca dan Laporan Rugi Laba beberapa perusahaan yang ada di Indonesia

Kerangka Teoritis

Menyimpulkan penelitian terdahulu, kapitalisasi atas kewajiban sewa *off-balance sheet* memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur laporan keuangan (Nelson (1963); Beattie/Edwards/Goodacre (1998); Imhoff/Lipe/Wright (1991, 1993, 1997)). Dampak terhadap pasar modal sangat sulit diantisipasi karena hasil penelitian sebelumnya bervariasi. Beberapa studi menyatakan bahwa pelaku pasar memiliki respon yang berbeda terhadap informasi *on-versus off-balance sheet* (Breton/Taffler (1995); Gallery/Imhoff (1998)) penelitian lain menyatakan bahwa pasar modal tidak dipengaruhi oleh informasi tersebut (Ely (1995); Beattie/Goodacre/Thomson (2000b)). Manajemen sendiri tidak mengharapkan pelaku pasar untuk lebih memilih *off-balance sheet* atau *operating lease*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan simulasi kapitalisasi *lease* dan akan melihat dampaknya terhadap Neraca dan Laporan Rugi Laba beberapa perusahaan yang ada di Indonesia. Sampel penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* yang memiliki kewajiban *lease* dan *asset lease*. Peneliti mengumpulkan data dari OSIRIS untuk laporan keuangan tahun 2006 dan 2007 dan peneliti akan membandingkan perubahan dalam beberapa rasio keuangan.

Dari kerangka teoritis tersebut, maka peneliti menyusun hipotesa alternatif sebagai berikut:

Ha : Adopsi PSAK 30 memberi dampak pada laporan keuangan perusahaan

Metode Penelitian

Penelitian menguji dampak kapitalisasi *operating lease* terhadap beberapa pengukuran utama posisi dan kinerja keuangan. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kewajiban *lease*. Setelah melihat kelengkapan data maka perusahaan sampel yang terpilih adalah sebanyak 20 perusahaan.

Kapitalisasi *operating lease* dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut: Kontrak lease secara umum adalah 20 sampai 25 tahun, kontrak bisa diperpanjang atau diubah sesuai kesepakatan. Pembayaran minimum di masa yang akan datang diperlukan jika *operating lease* adalah untuk satu tahun atau lebih:

<u>(\$ millions)</u>	<u>Total</u>
2001	\$811.6
2002	790.4
2003	752.2
2004	715.1
2005	658.3
Tahun selanjutnya	<u>6,239.7</u>
Total minimum payments	<u>\$9,967.3</u>

Biaya sewa adalah (*in millions*): 2000-\$886.4; 1999-\$796.3; 1998-\$723.0. Proses kapitalisasi *operating lease* melibatkan diskonto terhadap *Present Value* (PV) pembayaran lease di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2000-2005: pembayaran kas seperti yang tersebut diatas.
2. Sesudahnya: membagi jumlah sisa dengan yang di tahun 2005 untuk mendapatkan jumlah tahun yang masih tinggal. Dalam kasus ini, $6,240/658 =$ sekitar 10 years. Kemudian tetapkan 10 tahun sebesar \$624 Million kedalam perhitungan PV.
3. Gunakan tingkat suku bunga pinjam perusahaan, misalnya disini digunakan 7.00%

4. Arus PV nya adalah:

<u>Tahun</u>	<u>Payment (\$millions)</u>
2000	886.4
2001	811.6
2002	790.4
2003	752.2
2004	715.1
2005	658.3
2006	624.0
2007	624.0
2008	624.0
2009	624.0
2010	624.0
2011	624.0
2012	624.0
2013	624.0
2014	624.0
2015	624.0
PV @ 7.00%	6,625.2

Kemudian menyesuaikan laporan keuangan yang dipublikasi. Catatan: kapitalisasi *lease* tidak mengubah *net income*, tapi hanya menggantikan *lease expenses* dengan *interest expense* dan depresiasi.

- Jumlahkan \$6,625.2MM ke bagian *long term asset* dalam neraca sebagai "*Assets* dalam *lease capital*", dan jumlah yang sama ke dalam bagian *liabilities* sebagai "kapitalisasi kewajiban *lease*". Dalam hal ini diasumsikan bahwa perusahaan telah membeli *asset* dengan pinjaman per 1/1/2000.
- membalik jurnal Lease Expense sebesar \$886.4 million pada 2000.
- menghitung biaya bunga pada pembayaran tahun 2000, yaitu $\$6,625.2\text{MM} \times 7.00\% = \463.8MM .

karena total *payment* adalah \$886.4 Million, perbedaan sebesar \$422.6 Million seharusnya ditambahkan pada biaya depresiasi, hasilnya tidak mengubah *net income*.

Hasil Dan Pembahasan

Penyesuaian Income Statement

Mengamortisasi biaya dihubungkan dengan *asset lease* yang dikapitalisasi pada tahun fiskal berjalan dengan membagi NPV *the operating leases* awal tahun dengan periode amortisasi *lease*. Beban Operasi disesuaikan dengan mengurangi biaya *lease* yang

dilaporkan dan menambah biaya amortisasi terhitung. Beban bunga meningkat oleh bunga sehubungan dengan NPV dari *operating leases*, dan beban pendapatan pajak disesuaikan berdasarkan *effective tax rate* dan perubahan *net income* sebelum pajak.

Tabel 1 dibawah menunjukkan dampak kapitalisasi *Operating Lease* terhadap tiga variabel pengukuran pendapatan yaitu laba sebelum pendapatan pajak dan depresiasi (EBITDA), pendapatan dari operasi, serta laba per saham (EPS).

Tabel 1
Dampak Kapitalisasi *Operating Lease* Terhadap Pengukuran Pendapatan

Company	EBITDA		Income from operation		Earning Per Share	
	Before	After	Before	After	Before	After
AGIS TBK	17303	17067	10745	301	5.72	0.16
ALFA RETAILINDO TBK	82530	47934	39074	4176	83.49	8.92
ANEKA KEMASINDO UTAMA TBK	2231	3395	120	-38		
BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK	83161	198218	67609	134185	10.08	6.84
ERATEX DJAJA LTD. TBK	15060	23428	-6050	-2511		
FAST FOOD INDONESIA TBK	154496	215844	68929	102537	154.46	229.78
GEMA GRAHASARANA, TBK.	33349	39096	6784	8382	21.2	26.19
HANJAYA MANDALA SAMPOERNA	5579187	5852653	3530490	3624018	794.64	826.83
INDAL ALUMINIUM INDUSTRY TBK	53521	52366	12539	334	79.16	2.11
INDOFOOD SUKSES MAKMUR	2517096	3498129	661210	980357	70.02	103.82
INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK	22152	270288	1248	1383	1.25	1.39
INDONESIA AIR TRANSPORT TBK	49907	36707	28637	681	13.32	0.32
INDOSPRING TBK	14175	87990	2172	9888	57.91	263.68
INTRACO PENTA TBK	46143	58963	7066	9514	16.36	22.02
JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK	103975	187001	-35648	26659		11.5

Tabel 1 (lanjutan)
Dampak Kapitalisasi *Operating Lease* Terhadap Pengukuran Pendapatan

Company	EBITDA		Income from operation		Earning Per Share	
	Before	After	Before	After	Before	After
JASUINDO TIGA PERKASA TBK	12111	12716	1924	3640	5.44	10.29
JAYA REAL PROPERTY TBK	135230	164394	84120	110128	30.59	40.05
JEMBO CABLE COMPANY TBK	27608	74195	593	22922	3.92	151.6
KMI WIRE AND CABLE TBK	79346	69039	50382	25635	16.38	6.4
Change		1.880.84		530247		347.96

Tabel diatas menunjukkan pengaruh penyesuaian tiga pengukuran utama dari pendapatan. Peneliti menetapkan perubahan masing-masing pengukuran dengan menghitung persentasi perubahan masing-masing perusahaan. EBITDA meningkat oleh karena penurunan rent expense (EBITDA meningkat sebesar 1.880, 842 juta rupiah. Dalam beberapa kasus, *income from continuing operations* dan EPS menurun.

Penyesuaian Neraca

NPV *operating lease* masing-masing perusahaan dihitung untuk masing-masing tahun fiskal yaitu 2006 dan 2007. hari terakhir masing-masing tahun fiskal diasumsikan sebagai tanggal awal *operating lease*. Berdasarkan asumsi ini, modal pemegang saham tidak disesuaikan akibat perubahan laba ditahan sebagai hasil kapitalisasi *lease*.

Peneliti menggunakan data tahun 2006 dan 2007 untuk merata-ratakan *Return on Assets*. Peneliti juga menggunakan kewajiban *lease* 2006 untuk menghitung amortisasi sewa *incremental* dan *interest expense* di tahun kedua. Total *assets* meningkat setiap tahun seiring dengan NPV dari *operating lease*. Jumlah kewajiban *lease* saat ini adalah jumlah *lease payments* yang jatuh tempo dalam setahun, ditetapkan dengan mengurangi interest sesuai NPV *operating leases* berdasarkan *scheduled lease payment*. Kewajiban lancar meningkat seiring dengan peningkatan kewajiban *lease*. Kewajiban jangka panjang meningkat oleh sisa kewajiban *lease*.

Pengujian dampak kapitalisasi *operating lease* terhadap total *assets*, total *liabilities*, dan *financial leverage* bisa dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2
dampak kapitalisasi *operating lease* terhadap Total Assets, Total Liabilities,
dan Financial Leverage

Company	Total Assets		Total Liabilities		Liabilities / Equity	
	Before	After	Before	After	Before	After
AGIS TBK	615689	704436	342357	232524	1.945531	0.606851
ALFA RETAILINDO TBK	744926	688375	315078	376035	1.844041	1.019366
ANEKA KEMASINDO UTAMA TBK	51236	53885	19337	16650	1.559714	0.481409
BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK	2395677	5708016	1575185	1076847	1.381139	0.816517
ERATEX DJAJA LTD. TBK	307056	291759	314454	325859	-12.8557	-17.3302
FAST FOOD INDONESIA TBK	483575	629491	252133	195366	1.668153	0.677862
GEMA GRAHASARANA, TBK.	249404	329206	270868	199448	5.64308	3.992473
HANJAYA MANDALA SAMPOERNA	12659804	15680542	7617000	6965864	1.944622	1.223382
INDAL ALUMINIUM INDUSTRY TBK	534462	482712	407114	480733	6.385248	8.947365
INDOFOOD SUKSES MAKMUR	16112493	29527466	22397736	11178095	4.141456	2.265341
INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK	4418692	4907500	4740857	4226377	29.44918	21.97633
INDONESIA AIR TRANSPORT TBK	407030	544446	296936	154309	2.199693	0.61059
INDOSPRING TBK	490604	599273	520551	421770	7.612523	6.12735
INTRACO PENTA TBK	831846	863818	543728	521270	2.698672	1.678398
JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK	2582122	2718909	1685592	1575464	2.631244	1.565044
JASUINDO TIGA PERKASA TBK	95727	96625	36673	39415	1.611706	0.69994
JAYA REAL PROPERTY TBK	1682386	1907357	771787	632194	1.679647	0.601979
JEMBO CABLE COMPANY TBK	362648	470475	383210	299055	5.391337	4.70264
KMI WIRE AND CABLE TBK	441085	499368	316841	377282	2.735858	5.913233
		21.237.197		-13512880		-23.0913
Change						

Rasio kewajiban terhadap modal (*liabilities / equity*) merupakan sebuah pengukuran proporsional dari modal yang dipinjam dengan modal yang dimiliki, untuk melihat tingkat *financial leverage* masing-masing perusahaan. Rasio ini memberi indikasi posisi keuangan perusahaan. Walaupun *debt* merupakan alat yang berguna dalam menangkap nilai perusahaan, terlalu banyak *debt* juga dapat menyebabkan *financial distress* atau masalah keuangan. Dari tabel terlihat adanya Penigkatan rata-rata asset sebesar $21.237.197/20 = 1.061.859.85$, penurunan rata-rata *liabilities* perusahaan $-13512880/20 = -675.644$, dan *financial leverage* mengalami penurunan sebesar 1.154565.

Dampak terhadap Pengukuran Profitabilitas

Pengujian dampak kapitalisasi *operating lease* terhadap pengukuran keuntungan atau profitabilitas seperti ROA dan ROE adalah seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3
Dampak kapitalisasi *Operating Lease* terhadap pengukuran profitabilitas

Company	Return on Assets		Return on Equity	
	Before	After	Before	After
AGIS TBK	0.18	-0.13	2.8	0.08
ALFA RETAILINDO TBK	4.62	-0.86	10.59	1.12
ANEKA KEMASINDO UTAMA TBK	0.1	-0.22	0.35	-0.11
BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK	3.31	4.12	5.13	3.25
ERATEX DJAJA LTD. TBK	-1.42	-10.55		
FAST FOOD INDONESIA TBK	19.85	22.9	23.92	27.17
GEMA GRAHASARANA, TBK.	3.59	2.87	13.58	14.37
HANJAYA MANDALA SAMPOERNA	42.22	34.09	62	44.94
INDAL ALUMINIUM INDUSTRY TBK	0.78	-0.08	23.34	0.44
INDOFOOD SUKSES MAKMUR	7.6	6.99	13.4	13.75
INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK	-2.37	0.62	0.65	0.83
INDONESIA AIR TRANSPORT TBK	5.93	1.03	11.33	0.28
INDOSPRING TBK	0.89	3.54	3.15	12.56
INTRACO PENTA TBK	1.47	1.76	2.28	2.97
JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK	-0.89	2.68	-3.54	2.58
JASUINDO TIGA PERKASA TBK	6.05	6.63	3.42	6.07
JAYA REAL PROPERTY TBK	6.85	7.88	8.01	9.7
JEMBO CABLE COMPANY TBK	0.39	7.95	0.93	26.27
KMI WIRE AND CABLE TBK	15.63	8.31	78.96	14.04

ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efisien atas penggunaan *asset*. ROA dihitung dengan membagi *income* sebelum *taxes* terhadap rata-rata *asset*. Penggunaan *income* sebelum *taxes* menghasilkan pengukuran yang tidak terpengaruh oleh situasi perpajakan perusahaan.

ROE mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas uang yang diinvestasikan oleh *shareholders*. ROE dihitung dengan membagi *income from continuing operations* terhadap *stockholders' equity*.

Kapitalisasi *operating lease* menyebabkan peningkatan biaya amortisasi dan biaya bunga dan pengurangan biaya sewa. Peningkatan dalam biaya amortisasi dan bunga diharapkan lebih tinggi daripada pengurangan biaya sewa, sehingga biaya pendapatan pajak juga menurun. Dari tabel 3 bisa diketahui rata-rata perubahan ROA sebesar $-15.25/20 = -0.7625$ dan ROE sebesar $-79.99/20 = -3.9995$

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tujuan dari Neraca adalah memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan informasi yang sudah dijelaskan diatas maka jelaslah bahwa mengeluarkan *operating lease* dari *balance sheet* menyebabkan gangguan yang sangat material atas posisi keuangan. Gangguan ini merupakan bukti dari pencatatan EBITDA yang terlalu rendah dan pelaporan *net income from continuing operation* terlalu tinggi.
2. Dengan diterapkannya PSAK 30 yang mengakibatkan *operating lease* yang tadinya *off balance sheet* menjadi *on balance sheet*, memberikan dampak yang penting yaitu mengurangi distorsi laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Abdel-Khalik, A. Rashad (1981), "The economic effects on lessees of FASB Statement No. 13: Accounting for Leases", Stamford, CT: FASB.
- Altman, Edward I., Robert G. Haldeman and P. Narayanan (1977), "ZetaTM analysis", *Journal of Banking and Finance* 1, 29-54.
- Barnes, Paul (1987), "The analysis and use of financial ratios: A review article", *Journal of Business, Finance and Accounting* 14
- Beattie, Vivien, Keith Edwards and Alan Goodacre (1998), "The impact of constructive operating lease capitalization on key accounting ratios", *Accounting and Business Research* 28
- Beattie, Vivien, Alan Goodacre and Sarah J. Thomson (2000a), "Operating leases and the assessment of lease-debt substitutability", *Journal of Banking and Finance* 24, 427- 470.

- Imhoff Jr., Eugene A., Robert C. Lipe and David W. Wright (1991), "Operating leases: Impact of constructive capitalization", *Accounting Horizons* 5, 51-63.
- Imhoff Jr., Eugene A., Robert C. Lipe and David W. Wright (1997), "Operating leases: Income effects of constructive capitalization", *Accounting Horizons* 11, 12-32.